



Contracts Affecting Indonesian Sharia Commercial Banks' Profitability During the Covid-19 Pandemic

Sufyan Huda¹, Muhammad Tahir², Mursyid³

¹ Miftahul Ulum Lumajang Islamic High School, East Java, Indonesia

² Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

³ Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University, Samarinda, East Kalimantan, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.952>

Abstract

The goal of this study is to evaluate and assess how purchasing and selling financing, musyarakah, and mudharabah affected the profitability of Indonesian Syari'ah Commercial Banks during the COVID-19 epidemic. Islamic Commercial Banks in Indonesia that produce financial reports during the COVID-19 pandemic make up the study's sample (2020-2021). Six Syari'ah Commercial Banks served as the study's samples: Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Syariah National Pension Savings Bank, Bank Mega Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. According to the study's findings, purchasing and selling financing, musyarakah, and mudharabah all concurrently (f test) have a favorable and significant impact on return on equity (ROE) profitability during the COVID-19 pandemic, at least in part (t test) While musyarakah had a favorable and non-significant impact on the profitability of Indonesian Islamic Commercial Banks during the COVID-19 epidemic, mudharabah and buying and selling had a negative and significant impact on return on equity (ROE).

Article Info

Keywords:

Islamic Bank,
Pandemic,
Profitability.

* E-mail address: sufyanhuda0@gmail.com¹, m.tahir@uinsi.ac.id², mursyid@uinsi.ac.id³

Articel Submitted : 13 Agustus 2022

Accepted : 01 September 2022

Revised : 25 Agustus 2022

Published : 30 Desember 2022



Akad-akad yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

Sufyan Huda¹, Muhammad Tahir², Mursyid³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Miftahul Ulum Lumajang Jawa Timur Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Kalimantan Timur Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Kalimantan Timur Indonesia

 <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.952>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah, musyarakah dan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah Indonesia dimasa pandemi COVID-19. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang melakukan publikasi laporan keuangan selama masa pandemi COVID-19 (2020-2021). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syari'ah : Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) pembiayaan Mudharabah, musyarakah dan jual beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on equity* (ROE) dimasa pandemi COVID-19, secara parsial (uji t) Mudharabah dan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on equity* (ROE) dimasa pandemi COVID-19, sedangkan musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia di masa pandemi COVID-19.

Informasi Artikel

Kata kunci:

Bank Syariah,
Pandemi,
Profitabilitas,

* E-mail address: sufyanhuda0@gmail.com¹, m.tahir@uinsi.ac.id², mursyid@uinsi.ac.id³

Artikel diserahkan : 13 Agustus 2022

Diterima : 01 Agustus 2022

Direvisi : 25 Agustus 2022

Dipublikasi : 30 Desember 2022

Pendahuluan

Sejak munculnya pandemi COVID-19 yang melanda hampir di seluruh dunia. Pasien yang dirawat di rumah sakit masih bisa dikendalikan di angka 38% dari total kapasitas nasional, hanya meningkat 1% dari posisi sebelumnya di 37%. Angka pasien sembuh juga telah mencapai 32.873 per harinya (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2022). Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa secara keseluruhan total aktiva dan pembiayaan pada perbankan syariah mengalami peningkatan (Afkar, 2017). Total aktiva ditahun 2019 meningkat hingga Rp136.941.000.000.000 (seratus tiga puluh enam ribu sembilan ratus empat puluh satu miliar rupiah). Pembiayaan meningkat hingga Rp71.080.000.000.000 (tujuh puluh satu ribu delapan puluh miliar rupiah) yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengeluarkan pendanaan untuk mendukung kegiatan penyaluran dana atau investasi yang telah direncanakan (Arifianto & Apollo, 2020). Sedangkan DPK mengalami penurunan sebesar Rp47.315.000.000.000 (empat puluh tujuh ribu tiga ratus lima belas miliar rupiah), menurut Gubernur BI Perry Warjiyo turunnya angka DPK terjadi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di bawah target (Diana et al., 2021).

Perekonomian sedang kurang membaik (Rosmadi, 2021), maka perlunya untuk melihat seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan bank syari'ah dimasa pandemi COVID-19. Menurut Fahmi rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* dan *Rasio return on equity (ROE)* (T. F. Wulandari, 2020). Profitabilitas dapat disebut juga rentabilitas yang merupakan salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 8/7/PBI/2011 yang menyatakan bahwa salah satu indikator penilaian terhadap tingkat kesehatan bank adalah rentabilitas (Muliawati & Khoiruddin, 2014). Profitabilitas suatu bank memiliki peranan yang sangat penting, yang mana dari nilai profitabilitas akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Afdaliana et al., 2019).

Peneliti tertarik menggunakan rasio profitabilitas dengan *return on equity (ROE)* (Dendawijaya, 2009), ini saran dari penelitian istiowati yang sudah menggunakan rasio *return on asset (ROA)* dan menyarankan dengan rasio yang lain seperti *return on equity (ROE)* (Istiowati & Muslichah, 2021), untuk melakukan kerjasama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerjasama dengan mitra. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana (Pradesyah, 2019). Terhadap uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul akad-akad yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syari'ah Indonesia dimasa pandemi COVID-19.

Tinjauan Literatur

Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu fasilitas yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat yang akan membutuhkan dana, dengan menggunakan dana yang sudah terkumpul oleh bank syariah dari masyarakat yang kelebihan dana (Rahmayati, 2019). Sedangkan menurut Supriyanto pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh

suatu pihak ke pihak lain untuk memberikan dukungan investasi yang telah dirancang, baik individu maupun instansi (Verizaliani, 2021).

Pembiayaan Mudharabah

Akad *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak pengelola dana (*mudharib*) menggunakan dana tersebut untuk usaha di mana nantinya keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola (Anjani & Hasmarani, 2016).

Sistem kerjasama seperti ini biasanya rawan dengan penyalahgunaan kepercayaan yang diberikan oleh salah satu pihak kepada pihak lain. Prinsip kehati-hatian harus diterapkan untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan manajemen risiko harus diterapkan sejak awal, dan tema temanya harus ditetapkan sejak terjadinya kesepakatan dan penandatanganan kontrak kerjasama (Khasanah & Mukmin, 2020).

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan suatu pengaturan perjanjian kerja sama antara pihak-pihak terkait untuk suatu kegiatan usaha yang utama, masing-masing kelompok memberikan sarana berupa dana dan kesepakatan bersama bahwa manfaat serta bahaya yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab bersama (Fikri, 2021).

Musyarakah juga dapat diartikan sebagai bentuk dalam melakukan kerja sama yang dilakukan oleh pihak terkait yang masing-masing berkontribusi atas sumber dana yang memiliki ketentuan dimana keuntungan dibagi dengan proporsional serta bahaya ataupun risiko yang kemungkinan terjadi ditanggung kedua pihak yang terkait (Sari & Anshori, 2018).

Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah, Istishna' dan Salam*)

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah sehingga penjual (bank) harus member tahu harga pokok dan berapa keuntungan sebagai tambahannya (Sari & Anshori, 2018). Akad *Murabahah* umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi atau barang yang digunakan untuk pribadi, seperti kendaraan, rumah, mesin produksi, peralatan kesehatan, dan lain-lain. Akad ini lebih cocok digunakan untuk pembiayaan konsumtif dan investasi.

Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu (Agustina & Hilmania, 2021). Akad *Istishna* lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi. Mekanisme pembiayaan *Istishna* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembayaran di muka, pembayaran saat penyerahan barang, dan pembayaran ditangguhkan (Candera & Hustia, 2019).

Salam yaitu Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati (Tasa & Murtani, 2020).

Profitabilitas

Rasio return on equity (ROE)

Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* (D. R. Wulandari, 2013). Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Fahmi, 2016)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (T. F. Wulandari, 2020).

Metode, Data, dan Analisis

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data yang tercantum pada situs Otoritas Jasa Keuangan selama masa pandemi COVID-19 (2020-2021) yang telah diolah oleh pihak internal tersebut dan lebih lanjut dikaitkan dengan pembahasan dalam penelitian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan OJK pada tahun 2020-2021.

Tabel I : Data Bank Umum Syari'ah 2021

No.	Nama Bank	Total Aset
1	PT. Bank Aceh Syariah	25,480,963
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	10,419,758
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	51,241,304
4	PT. Bank Victoria Syariah	2,296,027
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	8,884,354
6	PT. Bank Mega Syariah	16,117,927
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	11,302,082
8	PT. Bank Syariah Bukopin	5,223,189
9	PT. BCA Syariah	9,720,254
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	16,435,005
11	PT. Bank Aladin Syariah	721,397
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	126,907,940

Sumber : Diolah dari data OJK, 2021

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu,¹ yaitu 6 total aset terbesar dari 12 bank syari'ah di Indonesia tahun 2020.

Tabel II : Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Total Aset
1.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	126,907,940
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	51,241,304
3.	PT. Bank Aceh Syariah	25,480,963
4.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	16,435,005
5.	PT. Bank Mega Syariah	16,117,927
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	11,302,082

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Samarinda, 2021

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS Statistic 22 dan menggunakan Microsoft Excel 2010 untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, musyarakah dan jual beli terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah Indonesia dimasa pandemi COVID-19. Namun, yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan analisis regresi adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (Wiratna, 2016). Data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 (Komputer, 2017).

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian ini peneliti menggunakan uji Durbin Watson (Inne et al., 2020).

Uji heterokodesitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokodesitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan uji *Glejser* dengan nilai signifikansi 0,05. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas dimana nilai signifikan > dari 5% (Suliyanto, 2011).

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghadiri kebiasaan dalam proses pengembalian keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 138.

Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiratna, 2016). Juga menggunakan pengujian analisis metode statistik meliputi analisis regresi berganda, uji F (Simultan), Uji t (Parsial) dan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R square*).

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Suliyanto, 2011). Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Independent* secara parsial terhadap variabel *Dependent*. Ada dua cara untuk menguji hipotesis tersebut, yaitu : Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian, H_0 diterima jika $Sig \geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika $Sig < 0,05$

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ada dua cara dalam melakukan pengujian ini, yaitu membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} : H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kemudian berdasarkan kriteria pengujian : H_0 diterima jika $Sig > 0,05$ dan H_0 ditolak jika $Sig < 0,05$

Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent*. Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent* semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent* semakin rendah.²

Hasil dan Diskusi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas yaitu :

Tabel III : Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.87761608
Most Extreme Differences Absolute		.114
	Positive	.114
	Negative	-.093
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi signifikan mencapai 0.200, lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan gambar model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

² V Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis ...*, h.164.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yaitu :

Tabel IV : Hasil uji autokolerasi

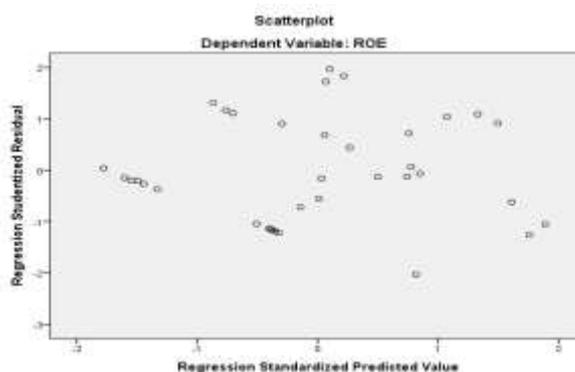
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.378	7.19278	2.086

Hasil dari uji autokolerasi adalah nilai Durbin Watson sebesar 2.086. Nilai Durbin Waston terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas yaitu :

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, ciri-ciri tidak terjadi heteroskedastisitas sebagai berikut : titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka nol, Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas yaitu :

Tabel V : Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Mudharabah</i>	.867	1.153
	<i>Musyarakah</i>	.521	1.919
	Jual_Beli	.548	1.825

Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa *Mudharabah* sebesar 0,867, *Musyarakah* sebesar 0,521 dan jual beli sebesar 0,548 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Analisis Statistik Deskriptif**Analisis Regresi Linier berganda**

Berikut adalah hasil yang digunakan sebagai analisis :

Tabel VI : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.342	18.031		1.461	.154
<i>Mudharabah</i>	-.493	.143	-.492	-3.439	.002
<i>Musyarakah</i>	2.517	1.513	.307	1.663	.106
Jual_Beli	-2.872	.997	-.519	-2.882	.007

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 26,342 - 0,493X_1 + 2,517X_2 - 2,872X_3 + e$$

Keterangan :

$$Y = ROE \quad X_2 = Musyarakah$$

$$X_1 = Mudharabah \quad X_3 = Jual Beli$$

Hasil pengujian yang diperoleh diatas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 26,342, artinya jika variabel *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli bernilai 0 maka besarnya tingkat ROE yang terjadi adalah 26,342.
2. Koefisien regresi $X_1 = -0,493$, artinya jika *Mudharabah* naik sebesar 1 satuan, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,493 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Mudharabah* dan ROE, semakin naik *Mudharabah* maka akan semakin menurun ROE.
3. Koefisien regresi $X_2 = 2.517$, artinya jika *Musyarakah* naik sebesar 1 satuan, maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 2.517 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Musyarakah* dan ROE, semakin naik *Musyarakah* maka akan semakin meningkat ROE.
4. Koefisien regresi $X_3 = -2,872$, artinya jika jual beli naik sebesar 1 satuan, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 2,872 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jual beli dan ROE, semakin naik *Mudharabah* maka akan semakin menurun ROE.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil uji t yaitu :

Tabel VII : Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.342	18.031		1.461	.154
<i>Mudharabah</i>	-.493	.143	-.492	-3.439	.002
<i>Musyarakah</i>	2.517	1.513	.307	1.663	.106
Jual_Beli	-2.872	.997	-.519	-2.882	.007

Berdasarkan hasil uji t pada tabel XXXI dan mengacu pada rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel *Mudharabah* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,439 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.943 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel *Mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *ROE*.
2. Nilai signifikan variabel *Musyarakah* sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.663 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.943 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel *Musyarakah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *ROE*.
3. Nilai signifikan variabel jual beli sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,882 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.943 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel jual beli berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *ROE*.

Uji F (Simultan)

Berikut hasil uji F yaitu :

**Tabel VIII : Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1257.147	3	419.049	8.100	.000 ^b
Residual	1655.556	32	51.736		
Total	2912.703	35			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel VII diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 8,100 yang dimana hasilnya lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 4,757 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap variabel *ROE* secara signifikan.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Dalam hal ini kita mengacu pada nilai yang terdapat dalam hasil analisis regresi linear berganda berikut ini :

**Tabel IX : Hasil Uji R²
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1257.147	3	419.049	8.100	.000 ^b
Residual	1655.556	32	51.736		
Total	2912.703	35			

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel IX, diketahui nilai R Square sebesar 0,432 atau sama dengan 43,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independent *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli terhadap variabel dependen *ROE* sebesar 43,2% dan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Kategori nilai R-Square : 0,19-0,33 = Lemah, 0,34-0,67 = Moderat dan 0,68-keatas = Kuat. Nilai R Square sebesar 0,432 ini termasuk dalam kategori moderat atau sedang, yang artinya pengaruh

secara bersamaan terhadap variabel profitabilitas (Y) atau return on equity (ROE) tidak terhitung lemah dan juga tidak terhitung kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai signifikan variabel *Mudharabah* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,439 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,943. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_1 diterima yang berarti variabel *Mudharabah* dan profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19 berpengaruh positif.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa *Mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa *Mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah. Semakin tinggi *Mudharabah* maka tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas Bank Umum Syari'ah. Dimana yang seharusnya semakin tinggi *Mudharabah* semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syari'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Musyarakah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai signifikansi variabel *Musyarakah* sebesar 0,106 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.663 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.943. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_2 diterima yang berarti variabel *Musyarakah* dan profitabilitas Bank Umum Syari'ah mempunyai pengaruh positif.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa *Musyarakah* berpengaruh positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa *Musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19. semakin tinggi *Musyarakah* semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syari'ah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai signifikansi variabel jual beli sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.882 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,943. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_3 diterima yang berarti variabel jual beli dan profitabilitas Bank Umum Syari'ah mempunyai pengaruh negatif.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa jual beli berpengaruh negatif. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa jual beli memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah dimasa pandemi COVID-19. Semakin tinggi jual beli maka tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas Bank Umum Syari'ah. Dimana yang seharusnya semakin tinggi jual beli semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syari'ah (A. & Hassanin, 2019).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel VIII diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 8,100 yang dimana hasilnya lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 4,757 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel ROE. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel ROE.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan jual beli memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on equity* (ROE) dimasa pandemi COVID-19, secara parsial (uji t)

Mudharabah dan jual beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on equity* (ROE) dimasa pandemi COVID-19, sedangkan musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian berikutnya adalah : (1) penelitian ini hanya menggunakan rasio ROE. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel profitabilitas lainnya seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)* dan rasio lain-nya. (2) menambah akad- akad yang lain seperti ijarah, ijarah muntahiah bit tamlik dan qard. (3) menambah priode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Referensi

- A., M., & Hassanin, A. (2019). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, Vol 1, No.*
- Afdaliana, A., Saleh, M., & Sapiri, M. (2019). Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Berbasis Teknologi Digital Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar Panakkukang. *Indonesian Journal of Business and Management, 1*, 1–8. <https://doi.org/10.35965/jbm.v1i2.229>
- Afkar, T. (2017). Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing To the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 02(03)*, 2477–3824.
- Agustina, I., & Hilmania, R. (2021). Does Istishna and Qardh Financing Affect Profitability? *Journal of Computer and Mathematics, 12(1)*.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 2(2)*, 38–45. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art5>
- Arifianto, T., & Apollo. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1(4)*, 385–391. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.190>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, K. K. R. (2022). Kasus Konfirmasi COVID-19 Menurun Signifikan, Pemerintah Terus Mengimbau Disiplin Prokes dan Vaksinasi. In *Kemkes.Go.Id* (p. All). <https://www.kemkes.go.id/article/view/22022100001/kasus-konfirmasi-covid-19-menurun-signifikan-pemerintah-terus-mengimbau-disiplin-prokes-dan-vaksinasi.html>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 8(1)*, 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Dendawijaya. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 4(1)*, 67–82.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., Sulistya, E., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 1(1)*, 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>

- Fikri, P. M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Inne, P. R., Yustini, T., & Hendro, O. (2020). Analisis Implementasi Strategi Cost Leadership, Market Expansion, dan Business Process Streamlining Terhadap Kinerja PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Mbia*, 19(2), 186–198. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.969>
- Istiowati, S. I., & Muslichah, M. (2021). Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 29–37. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5476>
- Khasanah, N. L., & Mukmin, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *EL-Ghiroh*, 18(2), 209–233. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.234>
- Komputer, W. (2017). *Ragam Model Penelitian & Pengolahannya Dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2014). Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–6.
- Pradesyah, R. (2019). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i1.2561>
- Rahmayati. (2019). Pembiayaan Sindikasi Sebagai Peningkatan Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 2, 1–19.
- Rosmadi, M. L. N. (2021). Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 122–127.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi.
- Tasa, Y. T., & Murtani, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Al-Qasd*, 2(1), 31–39.
- Verizaliani, V. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4324>
- Wiratna, S. V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 455–463. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4172>
- Wulandari, T. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.